

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya yaitu:

Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.³

¹Lexy j. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

² *Ibid*, hal. 4

³Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*. (Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2011), Ct. II, hal. 201

Ada beberapa pertimbangan jenis penelitian kualitatif yang digunakan, yaitu:⁴

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimana membeberkan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x di SMA Negeri 1 Panggul yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendiskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan

⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 5

kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan Moleong, dalam penelitian kualitatif “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁵

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti yang hadir dilokasi SMA Negeri 1 Panggul. Untuk mendapatkan data yang banyak dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrumen (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁶ Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data yang diperoleh. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung di lokasi penelitian.

Selama terjun di lapangan, peneliti melakukan beberapa kali pertemuan. Pertemuan pertama tepatnya tanggal 30 Januari 2016, peneliti mengantarkan

⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

⁶ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

surat penelitian dari kampus untuk meminta izin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Panggul. Kemudian bapak Edi Purwanto selaku Kepala Sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui bapak Masruchan Mahpur selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Panggul.

Pertemuan kedua tanggal 1 februari 2016 peneliti kembali kesekolah untuk menemui bapak Masruchan Mahpur selaku guru pendidikan agama Islam untuk wawancara tentang seputar penelitian dan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Panggul.

Pertemuan ketiga, wawancara dengan OSIS di bidang keagamaan dan juga mengambil dokumentasi sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama islam. Pertemuan keempat peneliti datang ke sekolah untuk melengkapi data terkait profil sekolah.

Dan pada pertemuan terakhir peneliti ke SMA Negeri 1 Panggul untuk meminta surat pernyataan dari sekolah bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Panggul. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguhdalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-

kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panggul. SMA Negeri 1 Panggul merupakan salah satu sekolah ternama di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, terkenal karena banyaknya prestasi yang di peroleh dan siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra sekolah.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA 1 Panggul karena di sekolah tersebut terdapat banyak kegiatan keagamaan, walaupun sekolah ini tidak berbasis islam tetapi pengajaran islamnya cukup baik, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup banyak seperti ekstra MTQ, peringatan isra' mi'rat, maulid Nabi, pondok ramadan, juga memiliki masjid yang megah sehingga siswa-siswi mapun gurunya bisa menjalankan shalat di sekolah. Selain itu di SMA 1 Panggul juga memiliki guru-guru yang profesional.

Dalam hal penentuan lokasi penelitian, peneliti berasumsi bahwa SMA Negeri 1 panggul merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak dijadikan tempat untuk penelitian. Disamping itu lokasinya mudah untuk di jangkau karena berada di kawasan jalam raya Panggul.

D. Sumber data

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana

data itu di peroleh.⁷ Menurut Lofland dalam buku Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah:

Kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.⁸

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentuka sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball Sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya. Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data.

Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan kretifitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X melalui yang dibutuhkan data-data akurat yang berasal dari sumber-sumber penelitian di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 45.

⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam serta Staf-staf SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁰ Jadi data sekunder data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yakni yang sudah dipublikasikan. Sehingga sumber data sekunder dari peneliti ini adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh SMA Negeri 1 Panggul.

Dalam penelitian yang penulis lakukan meliputi 3 unsur, yaitu:

a) People (orang)

Yaitu yang menghasilkan kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghailkan data berupa gambar (foto) dari hasil pengamatan perilaku. Di SMA Negeri 1 Panggul sumber data yang berupa orang adala kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

⁹ S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumu Aksara, 1996), hal. 107

¹⁰ *Ibid*, hal. 122

b) Place (tempat)

Yaitu yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar (foto) melalui proses pengamatan observasi, yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan memotret fenomena tersebut guna menemukan data analisis. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang kelas, masjid dan sesuatu yang bergerak, misalnya sarana dan prasarana.

c) Paper (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data berupa paper ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku-buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Sumber people dan place menunjukkan data umum karena menghasilkan data berupa kata-kata dan perilaku atau tindakan. Sedangkan sumber data paper adalah sumber data tambahan. Karena untuk memperoleh data darinya diperlukan metode dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di SMA Negeri 1 Panggul dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹¹ Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.¹² Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.¹³

Metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu “ dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.30

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hal.58

¹³ Ibid

subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁴

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMA Negeri 1 Panggul) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan proses belajar yang baik, maupun kegiatan yang mendorong peningkatan pendidikan agama islam seperti keberadaan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Metode Wawancara

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁵ Semisal peristiwa yang sudah lewat, argumentasi, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data tentang kreatifitas guru Pendidikan

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, 91

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 126.

Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa kelas x di SMA Negeri 1 Panggul.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Disinilah peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga di peroleh data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dan langsung secara spontan. Menurut Arikunto, “pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.”¹⁶ Dalam wawancara ini, pewawancara atau peneliti mengajukan berbagai pertanyaan tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menentu arahnya dan hanya dengan garis-garis besar perlu diwawancarakan. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x di SMA Negeri 1 Panggul. Khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), hal. 128

banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah Waka Kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan siswa yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.¹⁷

Menurut tanzeh dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.¹⁸ Sedangkan Arinkunto menyatakan “dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”¹⁹

Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya mengambil dokumen internal saja, yang berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kаланagan sendiri.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari SMA Negeri 1 Panggu. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah

¹⁷ *Ibid*, hal. 124

¹⁸ Tanzeh, *Metode Penelitian ...*, 31

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.135

berdirinya Sekolah, letak geografis dan denah ruang SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek, struktur organisasi, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan jumlah guru, jumlah seluruh peserta didik.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dimana inti dari analisis data ini terletak ketiga proses yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan.

Data mentah yang dikumpulkan tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian²⁰

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Peneliti menggunakan reduksi data untuk proses pemilihan, pemuasatan perhatian, penyederhanaan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

²⁰ *Ibid*, hal. 422

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²¹ Sugiyono menyatakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.²²

Reduksi data ini dilakukan berkesinambungan, mulai dari awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menggunakan *display data* untuk proses pengorganisasian data sehingga mudah di analisis dan disimpulkan. Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diseling dengan gambar, skema,

²¹ *Ibid*, hal. 248

²² Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif ...*, hal. 249

²³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya:Elkaf, 2006), hal. 17

tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan / Varifikasi (concludsing Drawing)

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.²⁴

²⁴ Huberman, A. Michael dan Mathew, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 28.

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Maleong mengatakan bahwa “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:²⁵

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.²⁶ Dalam hal ini posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas SMA Negeri 1 Panggul.

Metode ini sangat membantu penulis untuk meminimalisir distorsi data. Dalam waktu yang relatif lama tersebut penulis lebih bisa menyelami komunitas SMA Negeri 1 Panggul secara mendalam dan detail, sehingga distorsi pribadi yang berupa subyektifitas penulis sedikit demi sedikit

²⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 327

²⁶ *Ibid*, hal. 328

berkurang yang secara otomatis berdampak pada obyektifitas sebagai salah satu standar validitas data.

Dalam penelitian ini penulis sudah dianggap sebagai teman atau saudara sendiri, berhubungan pembauran penulis yang sangat berhati-hati distorsi dari informan yang tidak disengaja (misalnya karena ingin menyenangkan peneliti, atau bahkan tidak semangat menanggapi penelitian) dan yang disengaja (misalnya berbohong, menipu atau berpura-pura) secara tidak langsung bisa diminimalisir dengan perpanjangan kehadiran dan seringnya datang kerumah informan itu, karena selama itu peneliti bisa leluasa untuk menyiapkan berbagai strategi dalam meminimalisir distorsi data tersebut.

2) Persistent Observation (ketekunan/keajekan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁷ Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor-faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

Yang dimaksud adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam

²⁷ *Ibid*, hal.329

terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan kreatifitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Panggul. Peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3) Triangulasi

Yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu.²⁸ Dalam prakteknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi.

Pertama, triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁹ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberpa informan atau responden.

²⁸ *Ibid*, hal.330

²⁹ *Ibid*

Kedua, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topik atau data yang sama. Dan *ketiga*, triangulasi teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui penjelasan banding, hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengetahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul.

4) Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁰ Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusidan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Dalam prakteknya hal ini berulang kali penulis lakukan karena selama penulis melakukan penelitian di lapangan setelah mengadakan

³⁰ *Ibid*

penelitian pagi harinya, pada malam harinya penulis meminta masukan kepada teman dekat dan beberapa pertimbangan.

Agar data yang diperoleh benar-benar data yang faktual dan akurat, maka peneliti melakukan keabsahan data yang memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confermability*).³¹

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian tentang “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Panggul”. Dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) menyusun proposal penelitian, b) melaksanakan seminar penelitian, dan c) mengurus surat izin penelitian.

³¹ *Ibid*, hal.324

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan b) pencatatan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.